

PERAN GURU DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM UNTUK PENCEGAHAN TIGA DOSA BESAR PENDIDIKAN DI SMP PELITA AL-QURAN MOJOTENGAH WONOSOBO

Aminah Al Zahra

Universitas Sains Al-Quran

Moh. Sakir

Universitas Sains Al-Quran

Firdaus

Universitas Sains Al-Quran

Alamat: Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo

Email: aminahalzahra426@gmail.com, abdan_urfi@yahoo.com, firdaus@unsiq.ac.id

Abstrack *A teacher spends the most time with students in the realm of education, they interact directly every day and provide learning that is not only theory but also practice in life. The objectives of this research are: To find out the efforts of teachers in integrating Islamic education values to prevent the three major sins of education; To find out the methods used by teachers in integrating Islamic education values to prevent the three major sins of education; To find out the challenges faced by teachers at Pelita Al-Quran Junior High School in the process of internalizing Islamic education values related to preventing the three major sins of education. The method used in this research is descriptive qualitative research method with the type of research is field research. Data collection techniques using observation, interview and documentation methods. The results showed that the teacher's efforts in integrating Islamic education values for the prevention of the three major sins of education there are several effective strategies implemented by the school, such as routine activities to study the book of Arbain Nawawi, the application of discipline, the formation of a team handling the three major sins of education. The methods applied by teachers in integrating Islamic education values are exemplary methods, habituation and advice. there are several challenges such as ineffective coordination between the cottage and the school, and the diversity of students' background.*

Keywords: *Teacher's Role, Values, Islamic Education*

Abstrak Seorang guru yang paling banyak menghabiskan waktu dengan siswa dalam ranah pendidikan, mereka berinteraksi secara langsung setiap hari dan memberikan pembelajaran yang bukan hanya teori saja tetapi juga praktik dalam kehidupan. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk mencegah tiga dosa besar pendidikan; Untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam guna mencegah terjadinya tiga dosa besar pendidikan; Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru di SMP Pelita Al-Quran dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terkait pencegahan tiga dosa besar pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitiannya bersifat penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan terdapat beberapa strategi efektif yang diterapkan oleh pihak sekolah, seperti kegiatan rutin mengkaji kitab arbain nawawi, penerapan pendisiplinan, pembentukan tim penanganan tiga dosa besar pendidikan. Metode yang diterapkan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Terdapat beberapa tantangan seperti koordinasi yang kurang efektif antara pihak pondok dengan sekolah, dan keberagaman latar belakang peserta didik.

Kata kunci: Peran Guru, Nilai-nilai, Pendidikan Islam

Received April 28, 2025; Revised Mei 30, 2025; Juni 13, 2025

* Aminah Al Zahra, aminahalzahra426@gmail.com

LATAR BELAKANG

Peran guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting, dimana guru nantinya dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk perilaku siswa untuk mencegah tiga dosa besar pendidikan (Sari, N & Fauzi A, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislamaan kepada peserta didik. Peran guru dalam pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang baik (Jumrawati & Edy Wihardjo, 2025: 23). Peran ini menjadi semakin penting dalam mencegah berbagai permasalahan pendidikan seperti intoleransi, perundungan dan kekerasan seksual.

Abd Ar-Rohman berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam untuk mengembangkan pikiran manusia, mengatur tingkah laku dan merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat (Aris, 2022: 13). Dengan demikian maka pendidikan Islam dapat mengajarkan moral positif yang berakar pada nilai-nilai Islami, sebagai pendorong moral atau penalaran akhlak yang sangat dibutuhkan untuk menentukan pilihan dan keputusan tentang masalah-masalah baru yang muncul dalam proses yang dihadapi. Untuk itu maka nilai-nilai pendidikan Islam harus mampu membentuk kesadaran sosial kemanusiaan dan tidak hanya meningkatkan pemahaman religius tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pembangunan masyarakat yang lebih harmonis (Sofwan Jamil & Irawati, 2023: 35)

Undang-undang No. 23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan bahwa “anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya” (UU, No. 23, 2002). Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program internalisasi nilai-nilai Islam, seperti melalui penguatan akhlak mulia, berhasil menekan angka kekerasan di lingkungan sekolah secara signifikan (Adinta salsabila seftiani, 2024)

Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam, guru harus menerapkan berbagai strategi yang efektif seperti dengan menggunakan metode yang berupa nasihat, pembiasaan dan keteladanan. Dengan menerapkan ketiga metode tersebut, guru dapat berperan secara optimal dalam menanggulangi tiga dosa besar pendidikan. Peran ini tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam lingkungan pondok pesantren karena sekolah ini berbasis boarding. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat menjadi solusi yang efektif. Namun, dalam praktiknya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Pelita Al-Quran ini masih menghadapi berbagai tantangan, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku

yang kurang baik seperti; memanggil nama anak dengan sebutan nama orang tuanya, terkadang terjadi miskomunikasi antara pihak sekolah dengan pihak pondok, beberapa kasus pelanggaran justru baru diketahui pihak sekolah setelah adanya laporan dari wali murid. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi tetapi juga pendamping yang aktif dalam membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari (Mujamil Qomar, 2020: 112)

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam juga sangat bergantung pada peran kepemimpinan sekolah dalam menciptakan kebijakan yang mendukung. Kepala sekolah dan para pendidik harus memiliki visi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam mulai dari perencanaan, kurikulum, metode pembelajaran hingga kebijakan yang mendorong terbentuknya karakter siswa yang berakhlak mulia. Selain itu dengan menyediakan fasilitas dan program yang menunjang, seperti kegiatan keagamaan rutin, bimbingan konseling, serta sistem *reward* dan *punishment* yang mendidik. Dengan adanya dukungan struktural yang kuat, lingkungan yang mendukung internalisasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Muhaimin, 2017: 132).

Adapun SMP Pelita Al-Quran menjadi objek peneliti dikarenakan sekolah ini sekolah yang berbasis boarding atau pondok pesantren, yang kebanyakan peserta didiknya tidak hanya berasal dari wilayah wonosobo saja tetapi dari berbagai daerah dan ada pula yang dari luar Jawa. Sekolah ini sering melakukan sosialisasi mengenai tiga dosa besar pendidikan dan juga ada tim penanganan bagi siswa yang merasa mengalami tindak kejahatan tersebut. Melihat dari keunikan tersebut peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai peran guru yang ada di SMP Pelita Al-Quran ini khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMP Pelita Al-Quran ini sesuai dengan teori behavioristik Degeng menyatakan bahwa pembiasaan dan disiplin menjadi pegangan dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih banyak dikaitkan dengan penegakan disiplin. Kegagalan dalam penambahan pengetahuan di kategorikan sebagai kesalahan yang perlu di hukumi dan keberhasilan belajar di kategorikan sebagai bentuk perilaku yang pantas diberi hadiah. “Siswa adalah objek yang berperilaku sesuai dengan aturan, sehingga kontrol belajar harus di pegang oleh sistem yang berada diluar diri siswa. Demikian juga ketaatan pada aturan juga di pandang sebagai penentu keberhasilan belajar” (Taufan Irfan & Iqbal Muhammad, 2019).

Metode yang diterapkan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMP Pelita Al-Quran yaitu metode keteladanan yang sesuai dengan teori, Agus Maimun mengatakan bahwasanya madrasah sebagai sekolah yang

memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: “Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani” (Agus Maimun & Agus Zainul Fitri, 2010), selain itu juga menggunakan metode pembiasaan hal tersebut sesuai dengan teori, Amin yang mengatakan bahwa metode pembiasaan dapat membantu anak memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti sesuai dengan kebutuhannya, dalam ruang dan waktu (sesuai konteks) (Amin & M. Maswardi, 2015), yang ketiga menggunakan metode nasihat yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Abdullah, yang dikutip dari artikel jurnal mengatakan bahwa menasehati anak dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkan akan prinsip-prinsip Islam ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Hal ini dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Ramayulis & Samsul mengatakan bahwa pemberian nasihat merupakan kewajiban kita sebagai muslim untuk saling memperingati akan perintah Allah Swt, nasihat juga menempati kedudukan yang tinggi dalam agama. Bahkan dengan menggunakan metode ini pendidik dan orang tua memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak kepada berbagai hal kebaikan (Muzakir & M. Yusuf, 2022).

Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan yaitu mengenai karakteristik peserta didik hal ini sesuai dengan teori pendidikan multikultural Ainul Yakin mengemukakan bahwa strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan budaya yang ada pada siswa, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Konsep ini mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia dalam usaha memerangi prasangka dan diskriminasi (Abdul Karman, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif lapangan (Bagastyo et al, 2023). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generasi (Sugiono,

2022: 9). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dengan mengamati secara langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, Kesiswaan dan perwakilan siswa SMP Pelita Al-Quran. Dokumentasi mencakup data sekolah, dan hasil dokumen lain yang relevan (Miles et al, 2020).

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data, dalam hal ini peneliti akan mengidentifikasi temuan-temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkumpul serta mengorganisirnya dalam kategori-kategori yang relevan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi metode dan sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber serta menggabungkan data yang diperoleh agar hasilnya akurat (Sugiono: 2021). Dengan menggunakan metode ini diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMP Pelita Al-Quran Mojotengah Wonosobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Pelita Al-Quran Mojotengah Wonosobo, diperoleh beberapa temuan terkait peran guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan.

1. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan

Melalui kegiatan rutin mengaji kitab arbain nawawi setiap hari jumat. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru dan siswa, serta dibimbing langsung oleh pengasuh pondok pesantren yang menaungi sekolah tersebut, kegiatan ini menjadi sinergi antara sekolah dan yayasan pondok pesantren dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam dan menyeluruh. Dengan adanya kegiatan rutin ini menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang mampu mencegah perilaku menyimpang.

Pihak sekolah juga memberikan peringatan keras bagi peserta didik yang melakukan tindakan kejahatan seperti perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Dengan memberikan teguran atau nasihat kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut, jika masih mengulangi akan diberi hukuman hingga dipanggil orang tuanya. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran tidak berat, hukumannya berdiri didepan kelas sambil membaca kitab, hafalan surat-surat. Guru-guru di sekolah ini juga sudah mengikuti pelatihan (workshop) untuk menangani kasus-kasus mengenai tiga dosa besar pendidikan dan ada tim pembentukan penanganan pengaduan bagi peserta didik.

2. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan

Metode yang pertama yaitu yang menjadi pondasi dengan metode (uswah) keteladanan (Yuliana E, 2022). Guru harus menjadi contoh bagi peserta didik dan tentu harus mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam. Yang kedua menggunakan metode pembiasaan, seperti membiasakan (5S) senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Sikap ini menumbuhkan empati dan saling menghargai antar siswa. Kegiatan sederhana seperti menyapa guru dan teman setiap pagi, membiasakan tutur kata yang lembut dan santun. Dalam lingkungan sekolah yang berbasis pondok pesantren, pembiasaan ini sangat efektif karena peserta didik terbiasa hidup bersama. Ketika nilai-nilai ini tertanam kuat, maka ruang untuk terjadinya perundungan intoleransi dan kekerasan seksual semakin kecil (Rahman, M. A, 2023)

Selain itu Pembiasaan adab dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya diajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, tetapi juga ditanamkan melalui kegiatan pembinaan akhlak dan kajian keislaman, peserta didik dipahamkan pentingnya menjaga aurat, menjaga pandangan dengan lawan jenis. Di sekolah ini peserta didik diawasi secara intens oleh Bapak/ Ibu guru dan juga para ustad/ ustadzah, yang berperan bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai orang tua kedua. Dengan begitu, kesadaran akan pentingnya mencegah perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual tumbuh secara sendirinya.

Metode yang ketiga melalui metode nasihat sekolah secara rutin mengadakan bimbingan kepada siswa setiap satu bulan sekali dan ada jam khususnya juga, bimbingan wali kelas ini menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk akhlak siswa. Selain itu, peran wali kelas sangatlah penting karena kedekatan mereka dengan siswa menjadikan nasihat atau motivasi yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipatuhi. Jika terdapat siswa yang bermasalah, termasuk di lingkungan pondok, wali kelas turut berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan lingkungan pondok dalam membentuk kepribadian siswa (Rahmawati D. & Zuhdi, 2021).

3. Tantangan yang dihadapi guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan

Guru mengungkapkan bahwa sering terjadi miskomunikasi antara pihak sekolah dengan pengurus pondok pesantren. Masalah-masalah yang terjadi di asrama kadang tidak diketahui oleh guru, bahkan informasi tersebut baru sampai ke pihak sekolah setelah dilaporkan oleh walimurid. Hal ini menunjukkan kurangnya koordinasi dan sistem pelaporan yang efektif antara pihak sekolah dan pengurus asrama.

Tantangan lain muncul dari kualitas pengurus pondok yang sebagian besar masih muda dan belum memiliki pengalaman mendalam dalam menangani permasalahan peserta didik. Penanganan yang

**PERAN GURU DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM UNTUK
PENCEGAHAN TIGA DOSA BESAR PENDIDIKAN DI SMP PELITA AL-QURAN
MOJOTENGAH WONOSOBO**

dilakukan oleh pihak asrama dinilai belum seoptimal yang dilakukan oleh pihak sekolah. Sementara itu, banyak kejadian pelanggaran atau masalah siswa justru sering terjadi di luar jam sekolah, yang notabennya berada di bawah pengawasan pihak pondok. Hal ini menjadi PR besar bagi guru, namun terhambat oleh batasan kapasitas waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data terkait peran guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMP Pelita Al-Quran Mojotengah Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan terdapat beberapa strategi efektif yang diterapkan oleh pihak sekolah, seperti kegiatan rutin mengkaji kitab arbain nawawi, penerapan pendisiplinan, pembentukan tim penanganan tiga dosa besar pendidikan.
2. Metode yang diterapkan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMP Pelita Al-Quran terdapat tiga metode yaitu keteladanan, pembiasaan, dan nasihat.
3. Terdapat tantangan yang signifikan seperti koordinasi yang kurang efektif antara pihak pondok dengan sekolah, dan keberagaman latar belakang peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Karman, 2022. *“Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi”* Indramayu: CV: Adaniu Abimata
- Adinta Salsabila Seftiani, 2024. *“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Mencegah perilaku Bullying pada Peserta Didik di SD Islam Al-Mu'min”* Attractive: Innovative Education Journal Vol. 6 No. 1
- Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, 2010. *“Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif”* Malang: UIN Maliki Press
- Amin, M. Maswardi, 2015. *“Pendidikan Karakter Anak Bangsa”* Yogyakarta: Hak Cipta
- Aris, 2022. *“Ilmu Pendidikan Islam”* Cirebon: Yayasan wiyata bastari samasta
- Bagastyo, A. Y., Nurhayati, E., Manah, S. P. H., Iswari, A. A. W. R., Yulikasari, A., Warmadewanthi, I. D. A. A., & Lin, T. F. (2023). The role of aeration and pre-chlorination prior to coagulation-flocculation process in water treatment: A laboratory and field research in Indonesia.
- Jumrawati dan Edy Wihardjo, 2025. *“Buku Ajar Pendidikan”* Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). California: SAGE Publication
- Muhaimin, 2017. *“Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mujamil Qomar, 2020. *“Pendidikan Islam: Multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner”* Malang: Madani Media

**PERAN GURU DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM UNTUK
PENCEGAHAN TIGA DOSA BESAR PENDIDIKAN DI SMP PELITA AL-QURAN
MOJOTENGAH WONOSOBO**

- Muzzakir, M. Yusuf, 2022. “*Penerapan Metode Nasihat dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Sholat pada Anak di TK Aisyiah Bustanul Athfal*” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Rahman, M. A. (2023). “*Strategi Pendidikan Islam dalam Menangkal Bullying*” Tadris: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 18 No. 1
- Rahmawati, D., & Zuhdi, A. (2021). “*Dialog Keagamaan dan Internalisasi Nilai Islam*” Eduhumaniora Vol. 13 No. 2
- Sari, N., & Fauziah, A. (2022). “*Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*” Jurnal Tarbiyatuna Vol. 10 No. 1
- Sugiono, 2021. “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*” Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2022. “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*” Bandung: Alfabeta
- Sofwan Jamil Irawati, 2023. “*Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan*” KAIPI Vol. 1 No. 2
- Taufan Irfan dan Muhammad Iqbal, 2019. “*Teori Behavior*” Universitas Negeri Makasar
- Undang-undang No 23 tahun 2002 Pasal 54 Tentang Perlindungan Anak
- Yuliana, E. (2022). “*Keteladanan Guru dalam Pendidikan Karakter*” Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 5 No. 1